

Penggunaan Aplikasi ATLAS Berbasis *Online* Pada Kantor Akuntan Publik

¹Masdar Ryketeng, ²Warka Syachbrani, ³Nurafni Oktaviyah, ⁴Samirah Dunakhir, ⁵Hariany Idris, ⁶Mukhammad Idrus

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: masdar.ryketeng@unm.ac.id¹, warka.syachbrani@unm.ac.id², nurafni.oktafiyah@unm.ac.id³, samirah.dunakhir@unm.ac.id⁴, hariany.idris@unm.ac.id⁵, mukhammad.idrus@unm.ac.id⁶

Received : 07 Mei 2023
Accepted : 28 Mei 2023
Published: 02 Juni 2023

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi secara khusus oleh mitra adalah (1) proses audit yang masih menggunakan program excel dan belum terkoneksi secara online, (2) Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit karena penggunaan sistem yang belum efektif. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah (1) Mitra dapat memanfaatkan aplikasi ATLAS yang telah dirancang oleh KKKP dan IAPI, dan (2) Mitra dapat meningkatkan kualitas auditnya yang sesuai dengan standar audit melalui penggunaan aplikasi ATLAS. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah ceramah, praktek, dan tanya jawab. Peserta kegiatan ini adalah auditor KAP Yaniswar dan Rekan sebanyak 10 peserta. Hasil pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan pegabdian kepada masyarakat (PKM) Penggunaan Aplikasi ATLAS Berbasis *Online* pada Kantor Akuntan Publik dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas audit ini terlaksana dengan baik dan lancar sesuai rencana, dan sebagian besar peserta mampu menerima materi dengan baik.

Kata Kunci: Aplikasi ATLAS, Kantor Akuntan Publik (KAP), Proses Audit, Kualitas Audit, Standar Audit.

ABTRACT

The problems specifically faced by partners are (1) the audit process still uses the excel program and is not connected online, (2) the length of time it takes to complete the audit process due to the ineffective use of the system. The objectives of this training are (1) Partners can utilize the ATLAS application that has been designed by KKKP and IAPI, and (2) Partners can improve their audit quality according to audit standards through the use of the ATLAS application. The methods used in this training are lectures, practice, and questions and answers. Participants in this activity were auditors from KAP Yuniswar and Partners, totaling 10 participants. The results of the training that has been carried out show that the Community Partnership Program (PKM) activities using the Online-Based ATLAS Application at Public Accounting Firms in order to improve the performance and quality of this audit are carried out well and smoothly according to plan, and most participants are able to receive the material well.

Keywords: ATLAS Application, Public Accounting Firm (KAP), Audit Process, Audit Quality, Audit Standards

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat saat ini. Setiap bidang kehidupan tidak bisa terlepas dari penggunaan teknologi dan pemanfaatannya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah memberikan dampak secara signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, khususnya pada bidang perekonomian dunia. Salah satu perubahan yang signifikan terjadi pada bidang keuangan yang juga terimbas peningkatan kemajuan teknologi informasi termasuk teknologi informasi yang digunakan dalam audit laporan keuangan. Dalam hal ini, teknologi informasi yang terkomputerisasi telah memungkinkan pemeriksa laporan keuangan untuk dapat mendeteksi penyimpangan-penyimpangan pada laporan keuangan kapanpun dengan akurat dan tepat (Wardoyo et al., 2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses audit juga mampu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Zaleha & Novita, 2020). Selain itu, perkembangan metodologi audit laporan keuangan juga menyebabkan pemanfaatan teknologi secara maksimal agar mampu bertahan dari perubahan-perubahan yang terjadi. Pemanfaatan teknologi ini dinilai dapat lebih meningkatkan keefisienan, keefektifan dan keekonomisan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam masyarakat (Setiawan et.al, 2022).

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan jawaban pemanfaatan teknologi bagi profesi auditor. Ungkapan ini sejalan dengan persepsi Choirunnisa, (2022) yang mengungkapkan bahwa digitalisasi dalam proses audit dengan menerapkan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan teknik audit berbasis teknologi informasi yang menjadi jawaban atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. Penerapan TABK memudahkan tugas auditor menjadi lebih efektif dan terotomatisasi sehingga tugas auditor mencapai hasil yang baik dan lebih cepat selesai (Fitrianingsih et.al., 2021). Selain itu, teknik audit ini juga dapat membantu auditor dalam pekerjaan terutama untuk pembukuan klien yang sudah terkomputerisasi (Yuriski & Kuntadi, 2022). Penggunaan TABK oleh beberapa KAP (Kantor Akuntan Publik) sebagai kertas kerja audit mereka yang dikerjakan dengan tujuan agar mempermudah proses audit yang dilakukannya (Krismonanda et.al, 2021). Hal serupa diungkapkan Pramudyastuti et al., (2022) bahwa penerapan teknologi komputer dalam pengauditan mendukung proses audit secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pekerjaan lapangan, hingga proses pelaporan akhir dengan kualitas audit yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan suatu aplikasi untuk melaksanakan prosedur audit yang hasilnya dicatat dalam bentuk dokumentasi audit yang menjadi dasar untuk menyatakan pendapat (Sumanto & Rosdiana, 2023).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) nomor 59 tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) adalah penggunaan komputer dalam kegiatan pemeriksaan. TABK merupakan perangkat yang digunakan sebagai alat bantu auditor dalam mencapai target pemeriksaan (Najmuddin & Pamungkas, 2021). TABK menyinggung teknik pemeriksaan khusus untuk menguji dua bagian teknologi informasi, yakni: (1) data, dan (2) program. TABK yang digunakan untuk menguji data dikelompokkan dalam: perangkat lunak penginterogasi berkas (*file interrogation software*) dan *System Control Audit Reviewfile* (SCARF). Sementara TABK digunakan untuk menguji program diantaranya adalah *review program* (*program review*), *perbandingan kode* (*code comparison*), dan *simulasi paralel* (*parallel simulation*). Dengan kata lain, TABK mampu digunakan dalam melakukan pengujian data yang besar dalam kurun waktu yang cepat dan dengan akurasi yang baik sehingga tingkat kepercayaan pada opini auditor dapat meningkat (Sari & Kurniawati, 2021). Dengan demikian, penggunaan dan pemanfaatan teknik audit berbantuan Komputer memegang peranan yang sangat penting dalam proses audit karena teknik audit berbantuan komputer memungkinkan auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit yang dilakukan (Ulfa, 2021).

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) bekerjasama dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) mengembangkan aplikasi software ATLAS (*Audit Tool Linked and Archive System*). ATLAS merupakan aplikasi berbasis Microsoft Excel yang dirancang dengan maksud sebagai sarana dan sistem yang memadai untuk menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikannya dalam pemberian sebuah opini (Prajanto, 2020.) Aplikasi ini dirancang untuk menunjang auditor dalam melaksanakan proses audit. Salah satu tujuan utama aplikasi ini adalah menekan timbulnya risiko saat melakukan pengauditan maupun saat menyusun kertas kerja. Selain itu, aplikasi ATLAS juga sangat berperan menjamin terlaksananya proses audit dengan lebih cepat dan akurat, dimana sistem tersebut memungkinkan teknologi untuk diterapkan ke dalam proses audit melalui suatu sistem yang terotomatisasi dan terintegrasi (Haniifah & Pramudyastuti, 2021). Dengan penggunaan aplikasi ATLAS, pelaksanaan prosedur audit akan menjadi lebih efektif dan efisien dengan proses dokumentasi yang lebih terarah, berlandaskan standar dan regulasi audit yang berlaku, serta format yang dihasilkan menjadi lebih general dan seragam (Pradana & Rani, 2023). Selain untuk menekan potensi risiko dan mempercepat pengerjaan, aplikasi ini juga dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, penggunaan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) ini berkorelasi pada ketepatan waktu dan pemenuhan standar kualitas dalam penyerahan Laporan Akuntan Independen yang sesuai dengan perikatan audit yang telah disetujui (Krismonanda et.al, 2021).

Tidak bisa dipungkiri bahwa klien atau pengguna laporan keuangan juga mengadopsi perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga menuntut auditor untuk meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi (Wardani & Nugraheni, 2021). Dalam proses audit, penggunaan kertas kerja yang memanfaatkan teknologi terutama yang berbasis komputer sebenarnya telah lama dijalankan oleh auditor. Akan tetapi, penggunaan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) adalah hal baru yang diterapkan pada KAP dalam menunjang berbagai tugas dan pekerjaan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Padahal, salah satu poin yang paling penting dalam penerapan teknologi informasi adalah ketika teknologi informasi tersebut dapat digunakan dalam menunjang proses audit secara keseluruhan dimana proses tersebut biasanya bertumpu pada pengisian kertas kerja audit (Pratama et al., 2023). Penggunaan aplikasi ATLAS dalam proses audit menjadi keputusan yang tepat dalam proses pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya dan menjadi pedoman bagi akuntan publik terutama yang belum menyelenggarakan kertas kerja yang sesuai standar. Auditor menggunakan kertas kerja audit sebagai bukti dalam menarik kesimpulan dan bukti proses audit telah dijalankan dengan baik dan sesuai standar.

Dengan demikian, auditor menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan tugasnya. Tantangan tersebut antara lain pemahaman terhadap pelaksanaan audit berbasis risiko dan persiapan dokumentasi audit yang tidak lengkap sehingga tidak memenuhi standar. Selain itu, auditor dituntut menyelesaikan kelengkapan dokumen audit lebih cepat. Saat ini, KAP Yaniswar dan Rekan sebagai salah satu kantor akuntan ternama di Makassar juga menghadapi tantangan tersebut. KAP Yaniswar dan Rekan masih menggunakan aplikasi excel dalam proses audit yang hanya bias diakses oleh internal kantor. Aplikasi ini belum terkoneksi secara online ke bagian pengawasan. Pihak KAP belum menggunakan aplikasi ATLAS sebagai alat bantu dalam mengimplementasikan Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang mana aplikasi ini tidak dimaksudkan menggantikan SA dan SPAP tersebut. KAP harus menggunakan aplikasi ini dalam koridor pertimbangan profesional dan fakta, serta hal terkait lainnya yang khusus dalam setiap audit audit/edukasi praktik audit.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas maka kegiatan pengabdian ini dibuat sebagai sumbangsih kami dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman auditor pada Kantor Akuntan Publik mengenai penggunaan aplikasi ATLAS sehingga mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dalam menyelenggarakan proses audit yang sesuai standar yang telah ditetapkan.

2. METODE PELATIHAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2023 secara daring melalui pertemuan *zoom meeting* dengan melibatkan 10 auditor KAP Yuniswar dan Rekan sebagai peserta, beserta 3 anggota tim PKM yang bertindak sebagai pemateri dan pendamping pada pelatihan tersebut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan adalah metode yang dapat menjamin bahwa peserta dapat mengimplementasi pengetahuannya setelah mengikuti pelatihan. Adapun metode yang digunakan antara lain:

1.1 Metode Ceramah

Metode ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemahaman penggunaan aplikasi pada peserta yang mengikuti pelatihan. Proses penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya.

1.2 Metode Praktek

Metode ini merupakan upaya memberi kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman menggunakan aplikasi mampu mendorong peserta untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang dialami.

1.3 Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta untuk memahami materi yang disampaikan dalam upaya pencapaian tujuan pelatihan.

Tahapan kegiatan pada pelatihan ini melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi melalui pretest dan post-test untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi ATLAS Berbasis *online*, serta tahapan pelaporan setelah pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan dilakukan dengan meminta peserta menyediakan perangkat laptop/komputer yang sudah terinstal aplikasi ATLAS namun jika belum ada akan diberikan pada saat pelatihan. Tahapan persiapan juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebelum pelaksanaan dimulai (*pretest*) untuk mengukur tingkat pengenalan, kemampuan dan pemahaman awal peserta pelatihan terkait penggunaan aplikasi ATLAS. Tahapan pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi ATLAS berbasis *online* meliputi kegiatan pemberian materi praktik secara langsung bagi masing-masing peserta. Secara lengkap, susunan acara pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan Aplikasi ATLAS berbasis *online* pada Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Yuniswar dan Rekan dapat dilihat pada tabel tahapan dan jadwal kegiatan berikut :

Tabel 1. Tahapan dan Jadwal Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

WAKTU	KEGIATAN
PENGENALAN PROGRAM DAN TIM PENGABDI	
13.20-13.30	Pengenalan Program PKM
13.30-13.40	Pengenalan Tim Pengabdi
13.40-13.50	Penyampaian Tujuan Pelaksanaan PKM
PEMBUKAAN	
13.50-14.00	Sosialisasi dan Penyadaran
14.00-14.05	Pemberian Sambutan oleh Ketua Tim PKM
14.05-14.15	Pemberian <i>PreTest</i> kepada Peserta Pelatihan
KEGIATAN INTI PELATIHAN	
14.15-14.30	Kegiatan I Jejak Pendapat dengan Auditor/Peserta
14.30-15.30	Kegiatan II Penyampaian materi pelatihan Aplikasi ATLAS Oleh Tim Pengabdi : <ul style="list-style-type: none"> • Masdar Ryketeng, S.Pd., M.Acc., ACPA • Warka Syachbrani, SE., M.Sc., Ak., CA. • Nurafni Oktaviah, S.E., M.Ak.
16.00-16.30	Kegiatan III Sesi Tanya Jawab Pemateri dengan Peserta
16.30-16.45	Kegiatan IV Demo aplikasi ATLAS
PENUTUPAN	
16.45-17.00	Pemberian <i>PostTest</i> kepada Peserta Pelatihan
17.00-17.05	Ucapan Penutup

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Metode Kegiatan dan Teknik Evaluasi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi metode ceramah, praktek, tanya jawab, dan evaluasi-evaluasi hasil pelatihan yang diimplementasikan pada proses pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui pertemuan *zoom meeting*. Sedangkan teknik evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses. Evaluasi proses sangat efektif karena jumlah peserta 10 orang. Dengan demikian, melalui evaluasi proses pencapaian tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dimaksimalkan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya dapat diketahui secara cepat dan ditangani dengan baik.

3.2. Pengenalan Program PKM

Pada tahap ini dilakukan proses pengenalan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Makassar khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain itu, juga memperkenalkan tim pengabdi dan mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian serta menyampaikan tujuan dilaksanakan kegiatan PKM ini.

3.3. Sosialisasi dan Penyadaran

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Kantor akuntan public dalam menjalankan proses audit kadang terkendala dengan lamanya waktu yang dibutuhkan hingga proses pelaporan. Hal ini dikarenakan aplikasi yang digunakan merupakan aplikasi yang tidak terhubung secara online. Kegiatan ini dianggap tepat bagi auditor agar pelaksanaan tugasnya lebih cepat terselesaikan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan pengalaman bagi auditor untuk menggunakan aplikasi ATLAS yang dikembangkan oleh PPPK dan IAPI yang sudah sesuai dengan standar audit yang ditetapkan. Tim pengabdi kemudian memberikan masukan kepada kantor akuntan publik untuk memberikan tambahan pelatihan penggunaan aplikasi ATLAS bagi auditor. Pada akhirnya, kepercayaan diri mitra muncul untuk mengikuti kegiatan ini guna memberikan pengalaman bagi auditor dalam memproses data audit menggunakan aplikasi ATLAS. Minat mitra ditunjukkan dengan tingginya antusias peserta untuk mengikuti

kegiatan ini, dimana peserta yang hadir sangat aktif. Selanjutnya, tim pengabdian dan mitra sepakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi ATLAS.

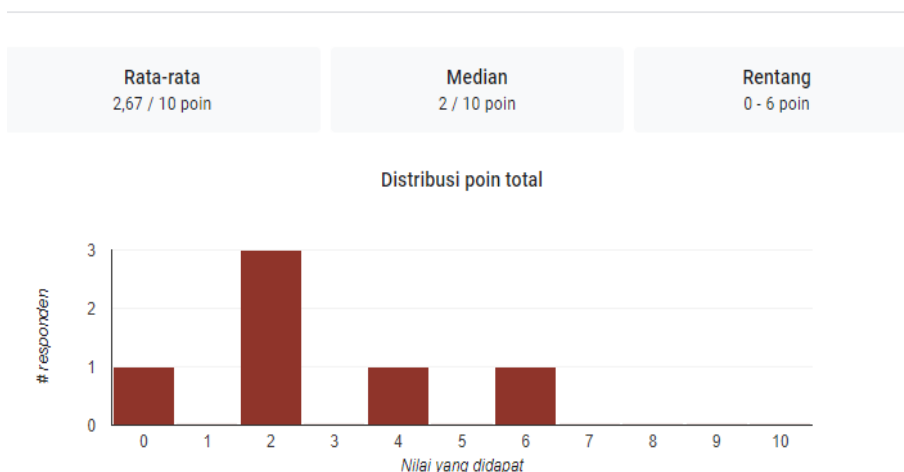
3.4. Pembukaan dan *PreTest*

Awal pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi ATLAS yaitu acara pembukaan, dimana disampaikan pentingnya kegiatan ini bagi para auditor dan memberikan gambaran bagaimana manfaat dan kegunaan menggunakan aplikasi ATLAS untuk membantu auditor dalam mengimplementasikan Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jika auditor mampu menguasai pengoperasian ATLAS maka akan berdampak pada kualitas audit dan waktu pelaksanaan proses audit yang lebih singkat.



Gambar 1. Pembukaan

Pada gambar 1 diatas, Ketua Tim Pengabdi memberikan sambutan sekaligus menyampaikan materi pengantar dan manfaat apa saja yang didapatkan jika auditor menguasai penggunaan aplikasi ATLAS. Setelah itu, tim pengabdi melakukan *pretest* kepada peserta pelatihan yakni auditor untuk mengetahui pemahaman awal peserta pelatihan mengenai aplikasi ATLAS. Pemberian *pretest* kepada peserta penting untuk dilakukan agar pemateri bisa memetakan kondisi peserta. *Pretest* ini dilakukan pada awal kegiatan sebelum masuk tahapan penyampaian materi pelatihan.



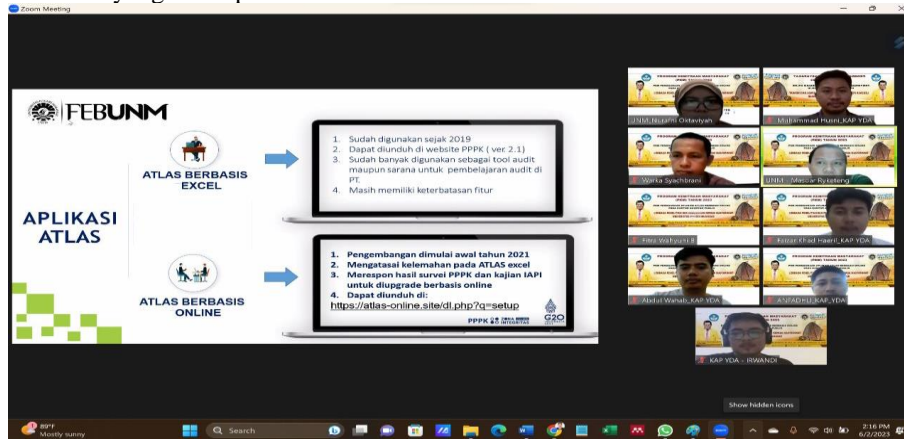
Gambar 2. Hasil *PreTest*

Berdasarkan hasil kuesioner sebelum pelatihan, terlihat bahwa peserta pelatihan bahkan belum familiar dengan aplikasi ATLAS. Selain itu, masih banyak peserta pelatihan yang belum bisa mengoperasikan dan menggunakan aplikasi ATLAS.

3.5. Penyajian Materi Pelatihan

Setelah *pretest* berakhir, selanjutnya tim pengabdi menyajikan materi pengolahan data menggunakan ATLAS. Materi yang disampaikan terdiri dari pengenalan aplikasi ATLAS, fungsi aplikasi ATLAS, fitur dasar aplikasi ATLAS dan terakhir adalah demo aplikasi ATLAS. Penyajian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan penyampaian materi diawali dengan jejak pendapat dengan

auditor terkait pemahaman awal mereka tentang aplikasi ATLAS baik itu terkait mengenal ATLAS maupun fitur yang mereka ketahui. Kemudian dilanjutkan pemberian materi dan setelah itu dilakukan tanya jawab dan diskusi terkait materi yang sudah disampaikan. Kemudian demo aplikasi dilakukan setelah semua peserta sudah memahami materi awal yang disampaikan.



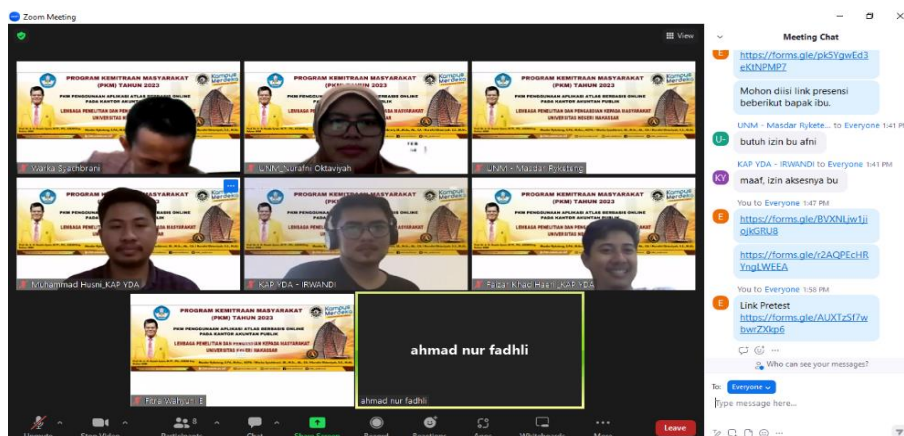
Gambar 3. Penyajian Materi

Gambar 3 di atas adalah penyajian materi dari Tim Pengabdian dengan penuh semangat, terstruktur dan interaktif dengan peserta pelatihan agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara utuh oleh peserta. Setelah dilakukan penyajian materi, tahap selanjutnya adalah demo aplikasi ATLAS. Peserta pelatihan sudah diberitahu sebelumnya untuk membawa laptop yang sudah terinstal aplikasi ATLAS namun jika belum ada akan diberikan pada saat pelatihan. Selanjutnya, demo pengolahan data audit dengan menggunakan aplikasi ATLAS. Data yang digunakan adalah data sampel audit.

Selama proses demontasi aplikasi ATLAS, keceriaan dan kepuasan peserta tampak dari wajahnya ketika berhasil memahami hasil output penggunaan aplikasi. Namun ada juga peserta pelatihan yang masih tampak bingung ketika belum memahami langkah penggunaan aplikasi. Diakhir penyajian demonstrasi penggunaan aplikasi, peserta pelatihan mengajukan pertanyaan atas masalah yang dihadapi saat pelatihan dan kaitannya dengan penggunaan aplikasi dalam proses audit.

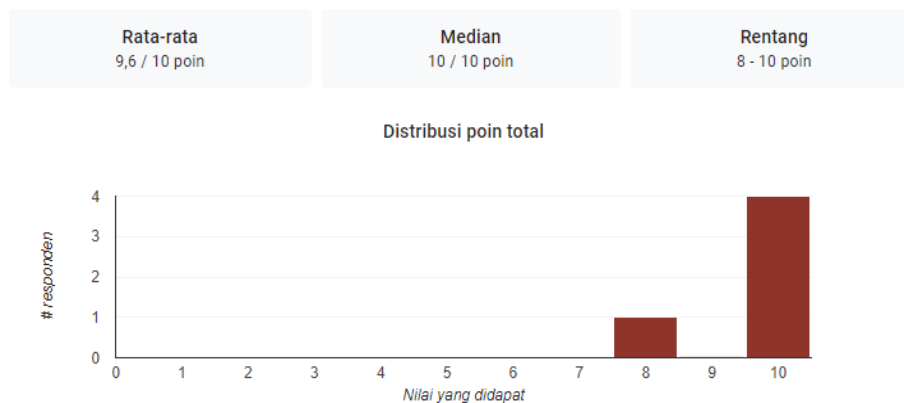
3.6. Post test

Tim Pengabdian kembali melakukan tes kepada peserta pelatihan setelah penyajian materi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan materi yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan peserta dapat memahami materi yang telah diberikan, sehingga dapat dipraktekkan nantinya.



Gambar 4. Pelaksanaan posttest

Pada gambar 4 diatas, dilaksanakan kegiatan *posttest* setelah kegiatan materi inti yaitu pemberian materi, *posttest* juga dijadikan bahan dalam melakukan perbaikan-perbaikan pada pelatihan berikutnya terutama mengenai materi dianggap masih kurang atau tidak sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.



Gambar 5. Hasil *posttest*

Gambar 5 diatas adalah hasil kuesioner setelah pelatihan, terlihat bahwa setelah dilakukan penyajian materi dan demonstrasi aplikasi ATLAS peserta pelatihan sudah bisa mengoperasikan aplikasi ATLAS secara baik. Peserta pelatihan juga sudah meningkatkan minat untuk menggunakan aplikasi ATLAS sebagai aplikasi utama untuk pengolahan data hasil audit.

3.7. Partisipasi Mitra dan Keaktifan peserta Pelatihan

Keberhasilan program kemitraan ini sangat ditentukan dengan tingkat partisipasi mitra. Adapun tingkat partisipasi mitra sangat tinggi dilihat dari intensitas komunikasi atau koordinasi pelaksanaan kegiatan antara Tim Pengabdian dengan Mitra, penyediaan sarana dan prasarana pelatihan dan pengarahan peserta pelatihan. Keaktifan peserta pelatihan diukur dari tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, keaktifan dalam praktik. Pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan penyajian materi pelatihan, praktik, dan pendampingan, seluruh peserta atau 10 peserta memiliki tingkat kehadiran 100 persen. Peserta pelatihan juga aktif bertanya dan berdiskusi baik dengan teman peserta pelatihan maupun dengan Tim Pengabdian sebagai Pemateri. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan hingga berakhir.

3.8. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa alasan sehingga dapat terlaksana dengan baik diantaranya yaitu: 1) adanya dukungan melalui kebijakan Rektor Universitas Negeri Makassar, 2) adanya kerjasama yang solid antara tim pengabdian ditunjukkan dengan terjadinya komunikasi dan koordinasi yang efektif sehingga saling mendukung dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, 3) adanya kerjasama dan koordinasi yang solid dengan mitra yang senantiasa telah memfasilitasi berupa tempat dan mengkoordinasi para peserta pelatihan dengan baik, dan 4) adanya partisipasi aktif peserta dalam pelaksanaan kegiatan.

3.9. Faktor Penghambat

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan ini hampir tidak terdapat faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan karena sebelumnya telah direncanakan dan sudah dirancang sedemikian rupa, hanya saja pelaksanaan secara daring kadang terkendala pada jaringan yang kurang stabil namun tidak signifikan mengganggu jalannya kegiatan pelatihan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Penggunaan Aplikasi ATLAS Berbasis *Online* pada Kantor Akuntan Publik dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas audit ini terlaksana dengan baik dan lancar sesuai rencana, dan sebagian besar peserta mampu menerima materi dengan baik. Peserta antusias dengan kegiatan yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam proses kegiatan. Kendala yang terjadi yaitu jaringan yang kurang stabil sehingga informasi yang diterima oleh peserta kadang terputus.

Saran dalam pelatihan ini yaitu kantor akuntan publik perlu melaksanakan pelatihan yang terstruktur bagi auditor agar aplikasi ATLAS lebih bisa dipahami dan digunakan dalam membantu auditor menjalankan tugasnya. Para peserta pelatihan hendaknya memanfaatkan keterampilan yang telah diperoleh untuk terus mengembangkan pengetahuanyang dimiliki dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas audit.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Kepala Kantor Akuntan Publik Yaniswar dan Rekan Makassar yang telah memberi fasilitas dan mengarahkan peserta pelatihan sehingga program ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian Fraud. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 119–128. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10294>
- Fitrianingsih, S. K., Khadijah, T. H. Z., Cahyani, W. R., & Puspaningtiyas, M. (2021). Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer di Era Digital. *Prosiding Nasional Seminar Accounts, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2).
- Pradana, D.G., & Rani, U. (2023). Analisis Presepsi Mahasiswa terhadap Pentingnya Penggunaan Atlas di Era Digital : *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1011-1016.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2021). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 169–177.
- Krismonanda, C., Widyatut, S., & Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 6(3).
- Najmuddin, A. B., & Pamungkas, I.D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Penerapan Akuntansi Forensik dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada BPKP Jawa Tengah).
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. (2018). Panduan Penggunaan Aplikasi ATLAS. Jakarta: PPPK
- Prajanto, A. (2020). Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit Dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (ATLAS). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 1(1). <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Suryatimur, K. P., & Wahyuningtiyas, T. N. (2022). Persepsi Auditor Eksternal terhadap Digitalisasi Audit Melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer. *Jurnal MANEKESI*, 11(2), 448–455.
- Pratama, B. B., Eltifa, N., & Riwijanti, N. I. (2023). Perancangan Model Sistem E-Working Paper Berbasis Web Untuk Peningkatan Kualitas Proses Audit. *Insearch : Information System Research Journal*, 3(1), 1–9.
- Sari, Y., & Kurniawati, K. (2021). Apakah Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas dan Teknik Audit Berbantuan Komputer Berdampak terhadap Kualitas Audit?. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 238–256. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2221>
- Setiawan, I., Alfie, A.A., & Astuti, W.B. (2022). Penerapan Aplikasi Atlas, Kompetensi dan Independensi Auditor serta Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Journal of Accounting and Finance (JAFIN)*, 1(1).
- Sumanto, A., & Rosdiana, M. (2023). Analisis Perspektif Mahasiswa pada Penerapan Kertas Kerja ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System). *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 20(1), 23-27.
- SE, T.A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Aplikasi Sistem Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8 (2)
- Ulfa, A. (2021). Perceptions of Financial Auditors on Use of Computer Assisted Audit Techniques. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 297- 307. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Wardani, R. P., & Nugraheni, B. D. (2021). Implikasi Teknologi Informasi terhadap Profesi Auditor dalam Menghadapi Remote Audit, 20(1), 148-157.
- Wardhani, D.K. (2021). Persepsi Auditor terhadap Penggunaan Spftware ATLAS pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Jabodetabek. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Akuntansi, dan Perpajakan)*, 6(1), 38-50.

- Wardoyo, D. U., Larasati Caroline, R., Pratama, R. A., & Rizki, A. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Segmen Enterprise Pt. Telkom Indonesia 2017-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan*, 2(2), 214-217. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/JIMEK>
- Yuriski, Y. W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 932-937. <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Zaleha, A. P., & Novita, N. (2020). Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 90-114.